

Kearifan Lokal Rumah Berkolam Kalibeber: Eksplorasi Feng Shui sebagai Sumber Belajar Kontekstual IPAS di Sekolah Dasar

Nurdhiya Laila Syita¹, Azkiatul Fuadah², Faridatul Fuadah³, Nabila Izzatin Farikhatun Naida⁴

^{1,2,3,4} Universitas Sains Al-Qur'an (Unsiq) Jawa Tengah di Wonosobo, Indonesia

Email: nurdhiyalailasyita@gmail.com, fuadabazkiatul@gmail.com, faridatulfuadahfaridiraf@gmail.com, nabilanaida51@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kearifan lokal rumah berkolam masyarakat Kalibeber, Kabupaten Wonosobo, yang menerapkan prinsip feng shui dalam penataan ruang huniannya, serta mengkaji potensinya sebagai sumber belajar kontekstual pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi terhadap rumah tradisional yang memiliki kolam ikan di bawah bangunan rumah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penataan ruang rumah tradisional Kalibeber mencerminkan kearifan lokal dalam mengelola sumber daya air dan lahan secara efisien melalui fungsi ganda hunian dan budidaya ikan. Temuan mengenai fungsi budidaya ikan tersebut relevan dengan sejumlah materi IPAS pada Kurikulum Merdeka, seperti konsep ekosistem, siklus air, daur hidup hewan, dan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan. Rumah berkolam Kalibeber terbukti memiliki nilai edukatif sebagai sumber belajar kontekstual yang konkret, mampu mendekatkan konsep-konsep abstrak IPAS dengan pengalaman nyata siswa, sekaligus menumbuhkan kesadaran peserta didik terhadap kearifan lokal dan pelestarian budaya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif bagi guru sekolah dasar dalam mengembangkan pembelajaran berbasis potensi lokal yang kontekstual dan bermakna.

Kata kunci: kearifan lokal; feng shui; sumber belajar kontekstual; IPAS; sekolah dasar

Abstract

This study aims to explore the local wisdom of the Kalibeber community's pond-based houses in Wonosobo Regency, which apply feng shui principles to their residential spatial planning. It also examines their potential as a contextual learning resource for Natural and Social Sciences (IPAS) in elementary schools. This study employed a qualitative approach with descriptive methods through observation, interviews, and documentation studies of traditional houses with fish ponds beneath the buildings. The results indicate that the spatial planning of traditional Kalibeber houses reflects local wisdom in efficiently managing water and land resources through the dual function of housing and fish farming. The findings regarding the function of fish farming are relevant to several IPAS materials in the Independent Curriculum, such as the concept of ecosystems, the water cycle, animal life cycles, and the sustainable use of natural resources. The Kalibeber pond-based houses have proven educational value as concrete, contextual learning resources, connecting abstract IPAS concepts with students' real-life experiences while fostering students' awareness of local wisdom and cultural preservation. This research is expected to provide an alternative for elementary school teachers in developing contextual and meaningful local potential-based learning.

Keywords: local wisdom; feng shui; contextual learning resources; science; elementary school

A. Pendahuluan

Pendidikan di sekolah dasar tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga pada pembentukan kemampuan peserta didik dalam memahami dan memaknai lingkungan sekitarnya. Karakteristik siswa sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret menuntut proses pembelajaran yang menghadirkan pengalaman nyata agar konsep yang dipelajari lebih mudah dipahami (Juwantara et al., 2019). pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) menjadi salah satu pendekatan yang relevan karena menghubungkan materi pelajaran dengan situasi kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Emi Ramdhani et al., 2018). Dalam implementasinya, pembelajaran di sekolah dasar masih didominasi oleh penggunaan buku teks sebagai sumber belajar utama. Guru cenderung menyampaikan materi secara konseptual tanpa mengoptimalkan potensi lingkungan sekitar sebagai media maupun sumber belajar (Izzah & Amiroh, 2024). Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik kurang memperoleh

pengalaman belajar yang autentik, padahal lingkungan tempat tinggal mereka menyimpan berbagai fenomena sosial, budaya, dan ekologis yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) (Sakinah et al., 2024).

Salah satu potensi lokal yang memiliki nilai edukatif terdapat pada rumah tradisional masyarakat Kalibebber, Kabupaten Wonosobo. Rumah-rumah tersebut memiliki karakteristik penataan ruang yang unik dengan keberadaan kolam ikan di bawah bangunan rumah. pola penataan ini dikenal sebagai *feng shui* merujuk pada pengaturan hubungan antara bangunan, air, dan lingkungan sebagai bentuk kearifan masyarakat dalam menciptakan hunian yang selaras dengan kondisi alam (Soegijapranata & Shui, 2025). Penataan tersebut tidak hanya memiliki nilai budaya, tetapi juga mengandung fungsi ekologis, seperti pemanfaatan ruang bawah rumah untuk budidaya ikan, pengelolaan sumber daya air, serta pemanfaatan lahan secara efisien. Kondisi tersebut menjadikan rumah tradisional Kalibebber sebagai lingkungan belajar yang kaya akan konsep-konsep IPAS sekaligus sarat dengan nilai-nilai budaya lokal. Penelitian mengenai rumah tradisional dengan arsitektur berbasis air selama ini lebih banyak dikaji dari perspektif arsitektur, teknik sipil, antropologi, atau pelestarian budaya (Mustolehudin & Dakwah, n.d.). Sementara itu, penelitian yang mengkaji rumah tradisional sebagai sumber belajar kontekstual bagi siswa sekolah dasar masih relatif terbatas. Padahal, integrasi kearifan lokal ke dalam pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus memperkuat identitas budaya peserta didik (Aulia et al., 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan berupa kajian terhadap *feng shui* pada rumah tradisional Kalibebber sebagai sumber belajar kontekstual bagi siswa sekolah dasar. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan karakteristik penataan ruang dan fungsi ekologis rumah tradisional Kalibebber, tetapi juga mengidentifikasi nilai-nilai edukatif yang terkandung di dalamnya serta relevansinya dengan materi pembelajaran di sekolah dasar, khususnya mata pelajaran IPAS. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi alternatif bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis potensi lokal yang kontekstual, bermakna, dan mampu menumbuhkan kepedulian peserta didik terhadap budaya serta lingkungan sekitarnya (Etika et al., 2024).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif diterapkan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai karakteristik penataan ruang *feng shui* lokal pada rumah tradisional Kalibebber serta potensinya bagi pendidikan dasar. Penelitian dilakukan secara langsung di lingkungan pemukiman Desa Kalibebber, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo. Pemilihan lokasi didasarkan pada keunikan sosiokultural masyarakat setempat yang masih mempertahankan tradisi arsitektur hunian berbasis air.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu data utama dan data pendukung. Data utama didapatkan langsung melalui kegiatan wawancara dengan warga setempat yang memiliki rumah tradisional berkolam tersebut. Data pendukung diperoleh dengan cara membaca artikel ilmiah terdahulu, melihat panduan materi IPAS pada Kurikulum Merdeka, serta menggunakan foto dokumentasi rumah untuk melihat detail fisik bangunannya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung penataan ruang dan kolam ikan di bawah rumah warga. Wawancara digunakan untuk menanyakan alasan pemilik rumah mempertahankan model bangunan tersebut serta nilai budaya di dalamnya. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan foto fisik bangunan dan mencatat materi pelajaran sekolah dasar yang cocok dengan keunikan rumah tersebut.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu memilah data hasil lapangan, menyusun data secara rapi, dan menarik kesimpulan. Peneliti memilah informasi dari pemilik rumah, lalu mencocokkannya dengan materi pelajaran IPAS di sekolah dasar. Hasil pencocokan tersebut disajikan dalam bentuk penjelasan tertulis dan tabel materi agar mudah dipahami oleh guru. Keabsahan data diuji kembali dengan cara mengecek kesesuaian antara hasil pengamatan fisik rumah dengan hasil wawancara pemilik rumah.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Karakteristik Penataan Ruang Rumah Tradisional Kalibeber

Rumah tradisional masyarakat Kalibeber, Kabupaten Wonosobo, memiliki ciri khas berupa keberadaan kolam ikan yang terletak tepat di bawah bangunan rumah, sehingga struktur hunian menyatu dengan badan air. Penataan ini bukan sekadar elemen estetika, melainkan bagian dari sistem tata ruang yang dirancang secara turun-temurun untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan yang terbatas. Kolam berada pada bagian bawah rumah panggung, sementara ruang huni berada tepat di atasnya, sehingga satu bidang lahan dapat berfungsi ganda, yaitu sebagai tempat tinggal sekaligus tempat budidaya ikan. Model penataan semacam ini sejalan dengan konsep pemanfaatan lahan sempit secara efisien yang banyak ditemukan pada arsitektur tradisional berbasis air di berbagai wilayah Indonesia.

Fungsi utama kolam di bawah rumah adalah sebagai media budidaya ikan air tawar. Praktik ini mencerminkan bentuk kearifan lokal dalam mengelola sumber daya air secara efisien, karena aliran air yang melewati kolam sekaligus dimanfaatkan untuk kebutuhan rumah tangga sebelum akhirnya digunakan untuk memelihara ikan. Sistem ini menunjukkan adanya siklus pemanfaatan air yang berkelanjutan, sehingga air tidak hanya menjadi elemen pasif dalam arsitektur, tetapi juga menjadi sumber daya produktif yang mendukung ketahanan pangan keluarga.

Hasil wawancara dengan kurniasari menunjukkan bahwa kolam di bawah rumah telah dimanfaatkan secara turun-temurun sebagai tempat pemeliharaan ikan sekaligus cadangan sumber pangan keluarga. Selain itu, Kurniasari menjelaskan bahwa model rumah berkolam masih dipertahankan karena dianggap lebih efisien dalam memanfaatkan lahan serta menjadi ciri khas masyarakat yang diwariskan oleh generasi sebelumnya. Praktik semacam ini sejalan dengan berbagai kajian kearifan lokal berbasis pengelolaan sumber daya alam, misalnya pada sistem subak di Bali yang juga memadukan fungsi hunian, pertanian, dan pengelolaan air dalam satu kesatuan tata ruang (Sriartha, 2019). Masyarakat Kalibeber tidak memandang kolam sebagai elemen terpisah dari rumah, melainkan sebagai bagian dari satu kesatuan ekosistem huni yang saling menunjang antara fungsi tempat tinggal, pengelolaan air, dan produksi pangan skala rumah tangga. Pola pemanfaatan lahan semacam ini memperkuat gagasan bahwa kearifan lokal masyarakat pedesaan umumnya berorientasi pada keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan hidup dan kelestarian lingkungan (Widodo, 2020). Temuan tersebut menunjukkan bahwa rumah berkolam di Kalibeber tidak hanya memiliki nilai budaya, tetapi juga mengandung nilai ekologis dan edukatif yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar kontekstual dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

2. Relevansi Fungsi Budidaya Ikan dengan Materi Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar

Temuan mengenai fungsi budidaya ikan pada rumah tradisional Kalibeber memiliki keterkaitan erat dengan sejumlah materi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada Kurikulum Merdeka di jenjang sekolah dasar. Pemanfaatan potensi lokal semacam ini sejalan dengan prinsip pembelajaran kontekstual, yaitu menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik di lingkungan sekitarnya (Hasna, n.d.), serta relevan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran bermakna dan kontekstual (Mulyasa, 2021), khususnya dalam capaian pembelajaran IPAS

yang menekankan pemahaman peserta didik terhadap interaksi makhluk hidup dengan lingkungan serta pelestarian kearifan lokal (Kemdikbudristek, 2022). Keterkaitan tersebut dapat dirangkum sebagai berikut.

Aspek Lapangan	Temuan	Materi IPAS Terkait	Contoh Pemanfaatan dalam Pembelajaran
Kolam ikan di bawah rumah		Ekosistem dan interaksi makhluk hidup dengan lingkungan	Siswa mengamati hubungan antara air, ikan, dan lingkungan rumah sebagai contoh ekosistem buatan
Siklus air dari rumah ke kolam		Siklus/daur air	Menjelaskan bagaimana air dimanfaatkan secara bertahap sebelum digunakan untuk budidaya ikan
Pertumbuhan ikan dalam kolam		Daur hidup hewan	Mengamati tahapan pertumbuhan ikan sebagai contoh konkret daur hidup hewan
Pengelolaan air untuk budidaya		Pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan	Diskusi tentang cara masyarakat menjaga keseimbangan antara kebutuhan air rumah tangga dan budidaya ikan

3. Nilai Edukatif Rumah Berkolam Kalibeber sebagai Sumber Belajar Kontekstual

Berdasarkan hasil pencocokan antara temuan lapangan dan materi IPAS tersebut, rumah tradisional Kalibeber dengan fungsi budidaya ikannya dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar kontekstual yang konkret dan dekat dengan pengalaman siswa. Guru dapat mengajak siswa mengamati langsung praktik budidaya ikan di lingkungan rumah warga sebagai pengganti maupun pelengkap penjelasan konseptual dari buku teks. Pendekatan ini sejalan dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret, sehingga pembelajaran berbasis pengamatan nyata terhadap praktik budidaya ikan lokal diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep ekosistem, daur hidup makhluk hidup, dan pengelolaan sumber daya alam secara lebih bermakna. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pemanfaatan potensi lokal sebagai sumber belajar IPA di sekolah dasar terbukti mampu mendekatkan konsep-konsep abstrak dengan pengalaman keseharian peserta didik (Sultan & Tirtayasa, 2019).

Selain nilai kognitif, pemanfaatan tradisi budidaya ikan rumah Kalibeber sebagai sumber belajar juga berkontribusi pada penguatan kesadaran siswa terhadap kearifan lokal dan pentingnya menjaga kelestarian tradisi masyarakat setempat. Sejumlah kajian menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal ke dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep sains, tetapi juga memperkuat identitas budaya dan sikap peduli lingkungan peserta didik (Mina Aafa., nd, 2024). Model pembelajaran berbasis budaya lokal semacam ini juga dinilai efektif dalam mengembangkan kompetensi dasar sains sekaligus menanamkan nilai-nilai kearifan lokal pada peserta didik (Suastra, 1999), serta memperkuat pembelajaran kontekstual sebagai wahana penguatan pendidikan karakter (Emi Ramdhani et al., 2018). Dengan demikian, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa rumah berkolam Kalibeber memiliki potensi yang besar untuk dijadikan sumber belajar kontekstual pada mata pelajaran IPAS karena mampu mengintegrasikan aspek sains, budaya, dan pelestarian lingkungan dalam satu kegiatan pembelajaran yang bermakna bagi siswa sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa rumah berkolam masyarakat Kalibeber merupakan salah satu bentuk kearifan lokal yang mengintegrasikan fungsi hunian, pengelolaan sumber daya air, dan budidaya ikan dalam satu sistem ruang yang terpadu. Keberadaan kolam di

bawah rumah tidak hanya berfungsi sebagai sarana pemeliharaan ikan, tetapi juga mencerminkan pemanfaatan lahan dan sumber daya alam secara efisien serta berkelanjutan. Praktik tersebut mengandung nilai ekologis, budaya, dan edukatif yang masih dipertahankan oleh masyarakat sebagai warisan lokal.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa karakteristik rumah berkolam memiliki relevansi yang kuat dengan materi IPAS di sekolah dasar, khususnya pada konsep ekosistem, siklus air, daur hidup hewan, serta pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan. Oleh karena itu, rumah berkolam Kalibeber berpotensi menjadi sumber belajar kontekstual yang mampu menghubungkan konsep-konsep pembelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperluas pemanfaatan kearifan lokal sebagai sumber belajar kontekstual pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar sekaligus mendukung pelestarian budaya lokal melalui dunia pendidikan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis rumah berkolam Kalibeber, seperti modul ajar, LKPD, atau media pembelajaran, serta menguji efektivitas penerapannya terhadap peningkatan hasil belajar dan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan dan budaya lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, N. D., Pratiwi, A., Nuri, A. Y., Malika, A., Yusnaldi, E., Islam, U., Sumatera, N., & Medan, U. (2025). *Education Achievment: Journal of Science and Research*. 6(1), 29–39.
- Dengan, H., & Pembelajaran, E. (n.d.). *PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING LEARNING*. 53–62.
- Etika, A. D., Setiadi, A. E., Qurbaniah, M., Studi, P., Biologi, P., Pontianak, U. M., Pembelajaran, M., & Lokal, P. (2024). *META ANALISIS MEDIA PEMBELAJARAN BIOLOGI BERBASIS*. 9(1), 28–35.
- Inovasi, J., & Dasar, P. (2024). *No Title*. 4(2), 57–65.
- Juwantara, R. A., Pendidikan, P., Madrasah, G., Universitas, P., Negeri, I., & Kalijaga, S. (2019). *ANALISIS TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF PIAGET PADA TAHAP ANAK USIA OPERASIONAL KONKRET 7-12 TAHUN DALAM*. 9(1), 27–34.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Fase A–Fase C*. Jakarta: Kemdikbudristek.
- Kurnia Sari. 2026. Wawancara pribadi. Wonosobo, 28 Juni 2026.
- Mulyasa, E. (2021). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustolehudin, K. D. A. N., & Dakwah, F. (n.d.). *DALAM PELESTARIAN LINGKUNGAN HUTAN DI BULUKUMBA SULAWESI SELATAN PASANG RI KAJANG: THE LOCAL WISDOM VALUES OF FOREST PRESERVATION IN BULUKAMBA, SOUTH SULAWESI* *Pengelolaan lingkungan hutan di Indonesia*. 133–152.
- Rahman, A., & Yuliana, R. (2023). Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran IPAS Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan SD*, 5(1), 1–12.
- Ramdani, E. (2018). Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal sebagai Penguatan Pendidikan Karakter. *Jupii: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.24114/jupii.v10i1.8264>
- Ratnaningsih, & Imtihana, E. R. (2023). Analisis Potensi Lokal Pantai Pidakan sebagai Sumber Belajar IPA Sekolah Dasar. *Journal of Basic Learning and Thematic*, 1(1), 38–47.
- Sakinah, A., Utami, T. W., Rahayu, Z., Ismawati, R., Tidar, U., & Tengah, J. (2024).

- Pemanfaatan Lingkungan Alam sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran IPA SMP. 18(1), 82–85.*
- Soegijapranata, U. K., & Shui, F. (2025). *ARSITEKTUR DIGITAL BERBASIS FENG SHUI: PENDEKATAN HOLISTIK. 4(2), 78–84.*
<https://doi.org/10.24167/joda.v4i2.13321>
- Sriartha, I. P. (2019). *PENGEMBANGAN SUMBER BELAJAR IPS BERBASIS. 3(2).*
- Sriyanti, N. N. M., & Sriartha, I. P. (2019). Pengembangan Sumber Belajar IPS Berbasis Kearifan Lokal Sistem Subak dalam Membangun Nilai Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia, 3(2).* <https://doi.org/10.23887/pips.v3i2.3334>
- Studi, P., Pancasila, P., & Pascasarjana, P. (2018). *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter. 10(1), 1–10.*
- Suastra, I. W. (1999). *MODEL PEMBELAJARAN SAINS BERBASIS BUDAYA.*
- Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2019). *ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR. 2(1).*
- Widodo, A. (2020). *Nilai Budaya Ritual Perang Topat Sebagai Sumber Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar Cultural Value of Topat War Rituals as a Source of Social Wisdom Learning Based on Local Wisdom in Primary Schools. 5(1), 1–15.*
<https://doi.org/10.25273/gulawentah.v5i1.6359>